

# HUBUNGAN TERPAAN INFORMASI TENTANG ETIKA DIGITAL DAN KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP PERILAKU BERMEDIA SOSIAL

Muhammad Hanan Hauzan, Agus Naryoso, Djoko Setyabudi  
Email: hananhauzan28@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407  
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to identify and explain the relationship between exposure to information on digital ethics and digital competence on social media behavior. The method used is a quantitative explanatory approach with a population of individuals participating in the "Indonesia Makin Cakap Digital" program through event.literasidigital.id and who are social media users. The results indicate that exposure to information on digital ethics and social media behavior have a significant relationship, with a very weak and positive correlation. Based on the research findings, it can be concluded that exposure to information on digital ethics is a more important factor influencing social media behavior compared to digital competence. Therefore, Indonesia needs to implement digital ethics development programs to enhance positive behavior on social media.*

**Keywords:** *information exposure, digital ethics, digital Competence, social media behavior.*

**Abstraksi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan terpaan informasi tentang etika digital dan kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan populasi individu yang mengikuti kegiatan Indonesia Makin Cakap Digital melalui event.literasidigital.id dan merupakan pengguna media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan informasi tentang etika digital dan perilaku bermedia sosial memiliki hubungan signifikan, dengan tingkat hubungan sangat lemah dan bernilai positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terpaan informasi tentang etika digital merupakan faktor yang lebih penting terhadap perilaku bermedia sosial, dibandingkan dengan kompetensi digital. Oleh karena itu, program pengembangan etika digital perlu dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan perilaku positif dalam bermedia sosial

**Kata Kunci:** terpaan informasi, etika digital, kompetensi digital, perilaku bermedia sosial.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara berinteraksi dan berbagi informasi melalui media sosial. Di Indonesia, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, dengan 139 juta pengguna aktif yang menghabiskan rata-rata 3 jam 18 menit per hari (Kemp, 2024). Namun, penggunaan media sosial juga membawa dampak negatif, seperti penyebaran berita palsu, provokasi, dan konten yang tidak etis, termasuk ujaran kebencian dan pornografi (Kemenkominfo, 2023).

Etika digital dan kompetensi digital menjadi semakin penting untuk melindungi pengguna dari aspek negatif media sosial. Etika digital mencakup kemampuan untuk berperilaku secara sopan dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital, sedangkan kompetensi digital mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital serta memahami dan mengelola informasi secara efektif (Kemenkominfo; Deloitte, 2021).

Dalam upaya meningkatkan literasi digital, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) telah mengadakan kampanye Indonesia Makin Cakap Digital (IMCD) sejak tahun 2021. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat Indonesia, dengan target meliterasi 50 juta orang pada tahun 2024 (Kemenkominfo, 2024). Meskipun demikian, perilaku negatif di media sosial masih sering terjadi, yang menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi etika dan kompetensi digital di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara terpaan informasi tentang etika digital dan kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah: "Apakah terdapat hubungan antara terpaan informasi tentang etika digital dan kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial?" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya etika dan

kompetensi digital dalam mempromosikan perilaku bermedia sosial yang positif.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan peneliti adalah untuk memahami, mengetahui, dan menganalisa hubungan terpaan informasi tentang etika digital dan kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Paradigma Positivisme**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan hubungan dengan dasar kausalitas antar faktor yang mempengaruhi sebuah fenomena, atau dikenal dengan paradigma positivisme. Realitas terletak di luar diri kita dan untuk mencapai objektivitas merupakan pengertian dari paradigma positivisme (Bell, Bryman, & Harley, 2022). Objek dalam penelitian ini antara lain yakni apakah variabel independen terpaan informasi tentang Etika Digital (X1) dan Kompetensi Digital (X2) memiliki hubungan dengan Perilaku Bermedia Sosial (Y) sebagai variabel dependen.

### **Teori Pembelajaran Kognitif**

Baik secara etika maupun netiket, nilai dan norma yang ada di masyarakat terkait erat dengan etika (Kusumastuti, et al., 2021). Sebagai bagian dari digital citizenship, diharapkan dengan menerapkan etika komunikasi, pengguna media digital akan merasa aman dan nyaman. Namun, kurangnya kesadaran kritis dalam proses kognitif adalah penyebab penyimpangan penggunaan media sosial. Kesadaran kritis ini dimaksudkan untuk membuat pengguna memiliki kontrol kepada media sosial mereka karena mereka mampu membedakan antara dunia maya nyata (Rianto, 2019). Proses kognitif tersebut memiliki hubungan dengan bagaimana perilaku dalam bermedia sosial dapat berjalan sesuai dengan etika digital yang diajarkan, dan hal tersebut tercermin pada teori pembelajaran kognitif.

Cognitive Learning Theory atau teori pembelajaran kognitif, adalah teori

yang menekankan pada proses pengelolaan informasi seseorang dalam mempelajari hal baru, serta menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang, dan belajar akan berhasil jika pelajaran atau informasi baru bersesuaian dengan struktur kognitif individu (Ula, 2013). Sehingga dengan partisipasi individu dalam kegiatan IMCD mengenai etika digital, individu tersebut mendapatkan pemahaman dan penilaian tentang norma-norma etika dalam penggunaan media sosial.

### **Teori Literasi Media Kognitif**

Kompetensi digital memiliki hubungan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan media sosial dengan bijak, memfilter informasi atau berita, menghindari elemen SARA, dan menghargai karya orang lain (Monggilo, et al., 2021). Keterampilan digital bukan hanya kemampuan teknis, namun juga memungkinkan seseorang mengeksplorasi dunia dengan menggunakan perantara media digital dengan berpikir kritis (Gilster, 1997).

Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kompetensi digital terhadap perilaku media sosial adalah teori Media Cognitive Literacy atau teori literasi kognitif media. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat kemampuan individu dalam mengakses dan mengelola media baru, sejalan dengan bagaimana individu tersebut berperilaku dalam berinternet (Potter, 2004). Kompetensi ini terbagi menjadi 7 kemampuan, diantaranya:

1. Analyze, pengguna dapat menganalisa konteks media.
2. Evaluate, pengguna bisa membuat penilaian dalam konteks media tersebut.
3. Grouping, pengguna bisa mengelompokkan unsur pada konteks media.
4. Induction, pengguna bisa menyimpulkan pola generalisasi.
5. Deduction, pengguna bisa menyimpulkan prinsip atau pernyataan yang bersifat umum.

6. Synthesis, pengguna bisa merakit kedalam struktur konteks media baru.

7. Abstracting, pengguna bisa menciptakan hakikat konteks media baru.

Hal ini memperkuat pernyataan bahwa kompetensi digital seseorang memiliki hubungan dalam cara mereka berperilaku dalam menggunakan media baru, salah satunya yakni di media sosial. Dalam hal ini, literasi digital yang ditingkatkan melalui program seperti IMCD dapat dianggap sebagai faktor kompetensi seseorang yang memiliki hubungan pada perilaku seseorang dalam bermedia sosial.

### **Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini kemudian dirumuskan dengan menggunakan basis pada alur hubungan variabel yang sudah disebutkan, kemudian menjadi hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Adanya hubungan positif variabel terpaan informasi tentang etika digital terhadap perilaku bermedia sosial.
- Hipotesis 2: Adanya hubungan positif variabel kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dan menentukan kausalitas. Populasi penelitian terdiri dari peserta program "Indonesia Makin Cakap Digital 2024" yang terdaftar melalui event.literasidigital.id. Sampel yang diambil adalah 100 responden, dipilih menggunakan teknik simple random sampling agar representatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner online. Proses pengolahan data meliputi editing untuk memastikan konsistensi, koding untuk mengelompokkan data, dan tabulasi untuk menyusun tabel hasil. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan

keabsahan dan konsistensi kuesioner, menggunakan teknik statistik yang tepat.

Data dianalisis menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-B untuk mengukur hubungan antara dua variabel, dengan hasil yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui analisis menggunakan Kendall's Tau-B, berikut merupakan tabel hasil uji tersebut:

H	Sig.	Koefisien Korelasi	Keterangan
H1	0.037	0.193	Hubungan positif sangat lemah
H2	0.097	0.147	Tidak berhubungan

H1 menggambarkan hubungan variabel terpaan informasi tentang etika digital terhadap perilaku bermedia sosial, sedangkan H2 menggambarkan hubungan kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial.

### Hubungan Terpaan Informasi tentang Etika Digital terhadap Perilaku Digital

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan namun sangat lemah antara Terpaan Informasi tentang Etika Digital dan Perilaku Bermedia Sosial. Temuan ini mendukung teori pembelajaran kognitif, di mana terpaan informasi terkait etika digital dapat mempengaruhi perilaku bermedia sosial. Responden menunjukkan proses pembelajaran dan kesadaran terhadap informasi etika digital, yang berkaitan dengan perilaku mereka di media sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi di perilaku etika (Ismail, 2023) yang menemukan hubungan signifikan antara perilaku etika dan penggunaan media sosial pada siswa SMA di Baghdad, serta penelitian mengenai etika komunikasi (Ihsani & Febriyanti, 2021) yang menyatakan bahwa etika komunikasi berfungsi sebagai kontrol sosial. Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara etika

digital dan perilaku bermedia sosial, kekuatan hubungan tersebut relatif lemah. Hasil ini memiliki kesimpulan semakin tinggi terpaan informasi tentang etika digital, semakin tinggi pula perilaku bermedia sosial. Namun, hubungan ini sangat lemah.

### Hubungan Kompetensi Digital terhadap Perilaku Digital

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kompetensi digital dan perilaku bermedia sosial. Temuan ini tidak sejalan dengan studi Agustina, Adha, & Mentari (2023), Manuella & Pedani (2023), dan Astuti (2021) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap etika bermedia sosial. Hasil ini memiliki kesimpulan bahwa kompetensi digital tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku bermedia sosial, baik secara positif maupun negatif.

## REKOMENDASI

### Rekomendasi Etika Digital

Kemenkominfo perlu lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang etika digital melalui program Indonesia Makin Cakap Digital (IMCD) dan program turunan lainnya. Mengingat pentingnya konten edukasi yang menarik dan interaktif dalam rencana kerja Kemenkominfo 2025-2029, diversifikasi informasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang netiket, menghindari konten negatif, dan menggunakan media digital secara bijak.

### Rekomendasi Kompetensi Digital

Meski tidak ada hubungan antara kompetensi digital dan perilaku bermedia sosial, peningkatan kompetensi digital tetap penting. Pemerintah, melalui Kemenkominfo, perlu membina masyarakat dengan menyisipkan variabel etika dalam pengembangan kompetensi digital, baik melalui IMCD atau kolaborasi dengan pihak lain, guna meningkatkan indeks literasi digital menuju Indonesia Emas 2045.

### Rekomendasi Akademis

Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara etika digital dan perilaku bermedia sosial, serta antara kompetensi digital dan perilaku bermedia sosial. Namun, penelitian ini memiliki kelemahan dalam mendefinisikan kompetensi digital secara menyeluruh, khususnya dalam hal pengetahuan tentang perangkat keras, perangkat lunak, dan platform digital. Peneliti merekomendasikan penelitian lebih lanjut yang memperdalam eksplorasi aspek-aspek teknologi dan aplikasi digital, agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai hubungan antara kompetensi digital dan perilaku bermedia sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023, Juli 28). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 52-64.
- Amaly, N., & Armiah. (2021). Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Ihadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43-52.
- Astajaya, I. K. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Jurnal ilmiah ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 81-95.
- Astuti, Y. D. (2021). Digital Literacy Competence Of Indonesian Lecturers on Analysis Hoax in Social Media. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*.
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Business Research Methods* (6 ed.). Oxford University Press.
- Dawson, C. (2009). *Introduction to Research Methods: A Practical Guide for Anyone Undertaking a Research Project* (4 ed.). Oxford: How to Books.
- Ihsani, A. F., & Febriyanti, N. (2021, Februari). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalahan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24-35.
- Ismail, M. A. (2023, Februari 13). Ethical Behavior and its Relationship to Social Media Uses among Female Students at Preparatory Schools in Baghdad. *Journal of Educational and Psychological Researches*, 19(74), 769-783.
- Kemenkominfo. (2023, Juli). *Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023*.
- Kemenkominfo. (2023, Oktober). *Menkominfo: Isu Hoaks Pemilu Meningkatkan Hampir 10 Kali Lipat. s*
- Kemenkominfo. (2024, Januari). *Tingkatkan Literasi Digital*.
- Kemenkominfo; Deloitte. (2021). *Roadmap Literasi Digital 2020-2024*.
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Jakarta: Data Reportal
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Hartanti, L. E., Amanda, N. M., & Kurnia, N. (2021). *Etis Bermedia Digital*. Jakarta: Kominfo; Japeli; Siberkreasi.
- Manuella, S., & Perdani, N. (2023). Penelitian keempat berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 263-274. doi:10.14710/anuva.7.2.263-274
- Monggilo, Z. M., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Desi, Y. P., Sukmawati, A. I., Anwar, C. R., . . . Astuti, S. I. (2021). *Modul Cakap Bermedia*

- Digital*. Jakarta: Kemenkominfo, Japelidi, Siberkreasi.
- Muhamad, N. (2023, September 19). *Kominfo Blokir 1,9 Juta Konten Pornografi di Internet RI, Terbanyak dari Website*. Retrieved from Teknologi & Telekomunikasi Databoks:
- Potter, W. J. (2004). *Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach*. SAGE Publications.  
doi:<https://doi.org/10.4135/9781483328881>
- Rianto, P. (2019, Desember). Literasi Digital dan Etika Media Sosial di Era Post-Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 24-35.
- Temitope, O. E., & Grace, A. O. (2023). Influence of Digital Literacy Competence on the Use of Social Media Among Librarians of Public University Library in Ogun State, Nigeria. *MiddleBelt Journal of Library and Information Science*, 2023, 126-138.
- Ula, S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wulandari, D. A., & Wandy, W. (2023, April). Analisa Sosialisasi Netiket dalam Berkomunikasi di Aplikasi Pesan Instan dan Media Sosial.
- Yulianti, L. E. (2021). NETIQUETTE: Penguatan Soft Skill Netizen untuk Generasi Berkarakter. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1532-1554.